

## PENGARUH PEMBERIAN KREDIT DAN RISIKO KREDIT TERHADAP KEPUTUSAN PEMBERIAN KREDIT PADA DEBITUR

Rachma Yuliana

**Abstrak** : strategi dalam mengambil keputusan untuk pemberian kredit kepada nasabah adalah dengan mendahulukan perolehan data jika kredit yang diperuntukkan kepada nasabah tepat sasaran agar dapat meminimalisir risiko dalam pemberian kredit. Usaha yang semestinya dilaksanakan oleh lembaga keuangan atau Bank adalah antara lain dengan melakukan analisis kepada calon nasabah sebagai suatu pertimbangan untuk mengambil keputusan dalam pemberian kredit. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh variabel analisis pemberian kredit dan risiko kredit terhadap keputusan pemberian kredit kepada debitur PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Kepanjen Blitar

**Kata Kunci** : risiko kredit, analisis pemberian kredit.

### PENDAHULUAN

Dunia perbankan adalah merupakan suatu badan dan lembaga yang merupakan organisasi dan lembaga yang bertempat di wilayah Indonesia memiliki peranan penting bagi *long term* dan keberlangsungan perekonomian Indonesia. ekonomi dan pertumbuhannya seharusnya lebih difokuskan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memberikan solusi bagi nasabah Bank serta ketimpangan ekonomi dengan tingkat perekonomian yang beranekaragam. Kenaikan dalam tingkat perekonomian guna meningkatkan kesejahteraan dan *long term* dalam kelangsungan hidup bisnis dan usaha di masyarakat, sangat ditekankan bagi para pelaku usaha untuk mengembangkan dan menjaga kelangsungan usaha kecil kecil atau UMKM dalam tingkatan perekonomian yang berbeda.

Nasabah atau debitur bank adalah prioritas utama dalam di karenakan mereka adalah bahan bakar penggerak dalam sebuah keuangan di dalam sebuah perbankan adapun analisis yang bertujuan agar dapat menyaring nasabah secara maksimal hingga mendapatkan nasabah yang berkarakter baik dan bertanggung jawab, hingga nantinya dapat meminimalisir terjadinya risiko kredit.

Sebelum dilakukan realisasi pemberian kredit, perlu adanya penilaian kelayakan debitur. Perlu adanya kelayakan pemberian kredit kepada debitur dengan metode analisis rasio keuangan, nilai analisis dan dana yang digunakan serta berapa nilai analisis kebutuhan modal kerja. Penelitian menyebutkan bahwa kredit yang dinilai mempunyai pengaruh positif dan signifikan dengan keputusan dalam pemberian kredit. (Lady, 2008; Widiyanti, 2014; Sulisty, 2011). Lebih lanjut dikatakan bahwa kredit yang dinilai berpengaruh positif juga signifikan dengan keputusan dalam Bank untuk pemberian kredit. Dengan besarnya pengaruh penilaian kredit kepada keputusan Bank untuk pemberian kredit yaitu sebesar 88,7%. (Hana, 2005; Wulandari, 2011).

Pihak bank dalam mengambil keputusan untuk memberikan kredit, terlebih dahulu harus memperoleh data bahwa kredit yang diberikan mampu dikembalikan oleh debitur sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati. Upaya yang dilakukan oleh bank untuk memperoleh data tersebut antara lain dengan cara melakukan analisis terhadap debitur. Analisis ini sangat perlu dilakukan karena hal ini merupakan sebagai suatu bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan pemberian kredit.

Pemberian kredit yang tidak memperhatikan kebijaksanaan dan prosedur yang ada, akan menimbulkan penyimpangan. Apabila dipaksakan untuk memberikan kredit dan tidak sesuai dengan pedoman yang telah disusun, maka akan semakin besar persentase kredit macet. Oleh sebab itu, salah satu hal yang penting untuk jadi pertimbangan dalam pemberian kredit, yaitu dengan melakukan deteksi dini (evaluasi kembali) atas kredit yang diduga akan menimbulkan masalah, yang akhirnya bisa menimbulkan kredit macet (Kasmir, 2004).

Tercantum di dalam Surat Keputusan Direksi Indonesia No. 27/162/KEP/DIR tercantum tanggal 31 Maret 1995 menetapkan jika dalam memberikan kredit dengan jangka kurun waktu tertentu adalah jelas termuat dan sudah diatur dimana hal yang paling pokok adalah antara lain : sistem kehati-hatian dalam memberikan kredit terhadap nasabah, perusahaan dan manajemen yang memberikan kredit, memberikan suatu keputusan dan kebijakan persetujuan pemberian kredit kepada nasabah yang masuk dalam kategori dan syarat diberikan kredit dan dokumentasi pemberian kredit, controlling kredit, bagaimana cara mengatasi jika ada kredit macet. Jika dalam memberikan kredit kepada nasabah sesuai dengan peraturan yang sudah tercantum pada SK Direksi tersebut, maka resiko kredit macet bisa ditanggulangi, dan meminimalisasi munculnya resiko yang bisa merugikan pihak Bank.

Bank adalah suatu lembaga yang mengatur fluktuasi keuangan baik debit maupun kredit, dalam hal ini memaksimalkan distribusi uang kepada para nasabah dengan selalu memperhatikan prinsip kehati-hatian. Hal ini karena kredit yang terdistribusikan, bisa mempunyai kemungkinan resiko dalam peredarannya kepada masyarakat dalam melaksanakan pemberian kredit harus memperhatikan peraturan, ketentuan perkreditan yang dengan standart operasional prosedur suatu Bank dan Lembaga Keuangan Lain, serta memiliki fundamental yang lebih kuat agar tidak menimbulkan risiko. Dalam hal ini sumber daya manusia yang bekerja di dalam harus betul memperhatikan suatu potensi perusahaan nasabah dimana dalam kurun waktu tertentu

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka dalam penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh analisis pemberian kredit dan risiko kredit yang oleh bank untuk para nasabah yang membutuhkan tambahan modal dalam rangka memajukan usahanya.

### **Pengertian Kredit**

Kata "kredit" berasal dari bahasa Romawi "*credere*" yang berarti percaya atau *credo* atau *creditum* yang berarti kepercayaan terhadap orang lain (Johanes, 2004). Kredit yang diberikan kepada debitur adalah seseorang yang telah mendapat kepercayaan dari kreditur. Beberapa ahli perbankan dalam bukunya menyebutkan pengertian kredit yang lebih jelas bahwa: "Kredit adalah sesuatu yang diserahkan dan mempunyai nilai ekonomis, menyediakan uang dan membayar tagihan yang harus dibayar kembali bersama bunganya oleh peminjam atau nasabah bank sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati, dan atas dasar kepercayaan. Definisi lebih lanjut kredit dapat pula berarti bahwa pihak memberikan prestasi baik berupa barang, uang atau jasa antara pihak nasabah kepada pihak bank, sedangkan dalam jangka waktu tertentu akan memberikan kontra prestasi". (Hasibuan, 2007; Latumerissa, 1999; Suyatni, 2002, Kasmir, 2004).

Undang-undang perbankan nomor 10 tahun 1998 menyebutkan pengertian kredit, *Kredit merupakan suatu persamaan uang dan tagihan yang dibuat berdasarkan persetujuan antara kedua belah pihak atau persetujuan antara kedua belah pihak dalam konten pinjam meminjam antara bank dengan pihak nasabah dengan pemberian*

*bunga, imbalan, atau pembagian hasil tertentu yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu.* Kredit bisa diartikan adalah bentuk dasar kepercayaan dengan landasan ke sejumlah uang atau barang yang wajib dikembalikan sesuai dengan syarat-syarat yang disepakati bersama antara kedua belah pihak.

Dilihat dari pernyataan nampak bahwa suatu kegunaan dari kredit dasarnya adalah untuk memenuhi pelayanan masyarakat dan nasabah bank untuk mendorong dan melancarkan kegiatan usaha berbagai bidang usaha untuk memulai usaha baru dengan modal usaha dan untuk meningkatkan taraf hidup rakyat Indonesia.

### **Analisis Kredit**

Pedoman analisa kredit tercantum pada Undang- Undang No. 10 Tahun 1998 tentang perubahan UU No.7 Tahun 1992 tentang Perbankan yakni pasal 1 ayat (11), pasal 8, dan pasal 29 ayat (3). Dengan adanya analisis kredit ini, dapat secara dini mencegah kejadian *ketidaktepatan pembayaran, kredit macet, project terhenti oleh suatu hal yang disengaja/dk disengaja* oleh calon debitur. Nilai kredit atau analisis yang dimaksudkan adalah memproses untuk menganalisis atau menilai suatu permohonan calon debitur dan menilai kelayakan bahwa proyek tersebut layak diajukan oleh calon debitur sehingga dapat memberikan keyakinan kepada pihak bank bahwa proyek yang dibiayai dengan kredit bank tersebut layak (Dendawijaya, 2005)

Penilaian kredit adalah kegiatan dimana suatu kegiatan tersebut meliputi kegiatan pemeriksaan, penelitian, dan analisa terhadap kelengkapan, keabsahan, dan kelayakan berkas/surat/data permohonan kredit calon debitur hingga dikeluarkannya suatu keputusan apakah kredit tersebut diterima atau ditolak (Djohan, 2000; Kasmir, 2004). Penilaian kredit terdiri dari 1) *character* merupakan keyakinan dari pihak bank bahwa peminjam mempunyai moral, watak ataupun sifat-sifat pribadi yang positif dan kooperatif serta mempunyai tanggungjawab yang baik dalam kehidupan pribadi sebagai manusia, kehidupan sebagai anggota masyarakat ataupun dalam menjalankan kegiatan usahanya, 2) *capacity* yaitu suatu penilaian kepada calon debitur mengenai kemampuan melunasi kewajibankewajibannya dari kegiatan usaha yang akan atau sedang dilakukannya, 3) *capital* yaitu jumlah dana atau modal dasar yang dimiliki oleh calon debitur, 4) *collateral* yaitu barang-barang jaminan yang diserahkan oleh peminjam/debitur sebagai jaminan atas kredit yang diterimanya, 5) *condition of economic* yaitu perkembangan ekonomi dan sektor usaha, dan 6) *Compliance*, sikap dan kepatuhan dalam menaati perjanjian antara kreditur dan debitur terhadap hukum dan undang-undang yang berlaku serta legalitas amatlah penting. (Gup and Kolari, 2005; Muljono, 2007).

Tujuan dari penilaian kredit dengan menggunakan prinsip-prinsip diatas adalah untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan dan memberikan keyakinan serta kepercayaan antara debitur dan kreditur agar dikemudian kredit ini diberikan, kredit ini berjalan dengan lancar tidak ada pihak yang ingkar sehingga kredit tersebut aman dan terkendali. Berdasarkan penilaian 6C tersebut, apabila layak maka pemberian kredit kepada debitur dilaksanakan. Pada akhirnya, pertimbangan ini merupakan pemilihan keputusan yang terbaik, dan dikaitkan dengan arahan yang harus diikuti". Apabila keputusan kredit yang diambil tidak tepat, maka akan berakibat pada timbulnya kredit bermasalah atau NPL, dan seterusnya akan berakibat pula pada kegagalan bank, dan kemudian pada krisis perbankan" (Riyanto (2001); Kasmir (2008); Rivai (2007)

## Risiko Kredit

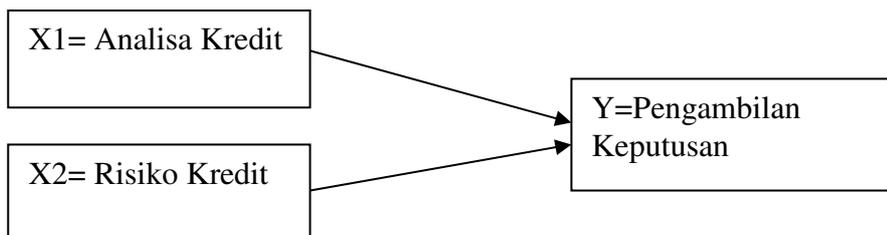
Pembelajaran dan pengertian tentang risiko akan memberikan kemudahan bagi bank dalam mengidentifikasi risiko maupun yang mungkin terjadi dan kemudian membangun strategi, sistem, cara untuk memecahkan masalah dan mengatasi masalah serta memberikan penyelesaian masalah tentang risiko tersebut secara efektif dan efisien dan sesuai standart prosedur yang ada. Risiko kredit adalah risiko kerugian akibat kegagalan pihak peminjam tidak dapat memenuhi kewajibannya kepada pemberi pinjaman pada saat jatuh tempo (Bank Indonesia, 2009).

Pinjaman yang dimaksud dalam pembahasan risiko kredit ini adalah aktiva produktif bank, yaitu alokasi dana bank yang ditempatkan pada pihak lawan transaksi atau peminjam atau debitur (*counterparty or borrower*) dimana peminjam berkewajiban untuk mengembalikannya kembali pada waktu yang disepakati. Pengembalian dana dari peminjam berupa pokok pinjaman ditambah bunga atau bentuk hasil investasi lain (Idroes & Sugiarto, 2006) yaitu: 1) cadangan sekunder (*secondary reserves*) yaitu, penempatan bank pada bank dan lembaga keuangan lainnya, 2) Kredit, yaitu berupa penempatan bank pada nasabah peminjam atau debitur, 3) Investasi, yaitu berupa penempatan bank pada perusahaan lain berupa penyertaan modal (Kasmir, 2004)

Secara umum, untuk mengurangi resiko, maka pihak bank akan melakukan beberapa cara, yaitu: 1) Menghindari jika terdapat faktor yang masih dapat dipertimbangkan bank, misalnya karena kurang sesuai dengan kriteria yang ditetapkan Bank dan karena terjadi faktor kerugian yang nilai nominalnya jauh lebih besar dibandingkan keuntungan atau *profit oriented* yang masih dalam estimasi perhitungan keuntungan. 2) Menaikkan, menurunkan dan iyang lebih ekonomis, efektif dan efisien, 3) Diterima dan sediharapkan, 4) Dikurangi, misalnya dengan membuat perbedaan dan keanekaragaman apa yang sudah dikerjakan dengan melihat hasil kerja yang ada.

## Kerangka Hipotesis

Kerangka hipotesis ini disusun dsengan berdasarkan pada tinjauan pustaka yang terkait,berikut tentang kerangka hipotesis.



**Gambar 1.** Kerangka Hipotesis

Berdasarkan Gambar 1. Di atas, maka disusun hipotesisnya sebagai berikut:

1. Ada pengaruh analisis kredit terhadap keputusan pemberian kredit pada debitur PT. BRI Unit KepanjenBlitar
2. Ada pengaruh variabel Risiko kredit terhadap keputusan pemberian kredit pada debitur PT BRI UnitKepanjen Blitar

## METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menguji pengaruh antara variabel-variabel penelitian yang disertai dengan langkah pengumpulan, pengolahan, penyajian, dan analisis data melalui pengujian hipotesis penelitian. Untuk mengukur variabel yang diteliti melalui tanggapan responden dengan menyebarkan

angket/kuesioner. Masing-masing indikator diukur dengan Skala Liker jawaban dan pertanyaan dalam kuesioner diberi skor 1 (sangat tidak setuju) sampai 5 (sangat setuju).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh debitur pada PT. BRI Unit Kapanjen Blitar pada tahun 2016. Sedangkan penentuan sampel digunakan teknik *quota random sampling*. Penentuan kuaota sebanyak 100 orang, dengan teknik *random sampling*. Untuk mengetahui bahwa hasil suatu penelitian tersebut diterima atau ditolak, maka dilakukan analisis terhadap data yang telah diperoleh. Adapun alat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif yaitu analisis regresi linear berganda. Model ini dipilih untuk mengetahui besarnya pengaruh analisa kredit dan tingkat resiko terhadap keputusan pemberian kredit pada debitur.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan memprediksi variabel terikat dengan menggunakan variabel bebas. Hasil analisis regresi linear berganda terhadap variabel penelitian disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

**Tabel 1.** Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

| Variabel Bebas               | Koef. Regresi | t <sub>hitung</sub> | t <sub>tabel</sub> | Sig.  | Keterangan       |
|------------------------------|---------------|---------------------|--------------------|-------|------------------|
| X1 (Analisa Kredit 6C)       | 0,97          | -1,201              | 2,633              | 0,233 | Tidak Signifikan |
| X2 (Risiko Kredit)           | -1,055        | 14,274              | 2,633              | 0     | Signifikan       |
| Konstanta ( b <sub>0</sub> ) | 0             |                     |                    |       |                  |
| R                            | 0,89          |                     |                    |       |                  |
| R Square                     | 0,793         |                     |                    |       |                  |
| F <sub>hitung</sub>          | 168,389       |                     |                    |       |                  |
| Prob. Sig. F                 | 0             |                     |                    |       |                  |

**Sumber :** Data diolah primer 2016

Berdasarkan perhitungan data yang terdapat pada Tabel 1, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 0,000 + 0,97 X1 - 1,055 X2 + 0$$

Persamaan regresi tersebut dapat diartikan sebagai berikut :

1. Pengertian dari nilai konstanta sebesar 0,000 ini berarti bahwa besarnya Keputusan pemberian kredit sama dengan nol apabila tidak dilakukan analisa kredit (X1) maupun analisis risiko kredit (X2)
2. Koefisien X1 sebesar 0,97 memberikan arti bahwa arah koefisien variabel analisa kredit (X1) mempengaruhi pengambilan keputusan dalam pemberian kredit padad ebitur. Koefisien regresi yang bertanda positif menunjukkan bahwa terdapat hubungan searah, artinya jika dilakukan analisa kredit maka akan menyebabkan keputusan pemberian kredit pada debitur meningkat sebesar 0,97 satuan.
3. Koefisien X2 sebesar (-1,055)memberikan arti bahwa variabel risiko kredit (X2) mempengaruhi debitur mengajukan pinjaman. Koefisien regresi yang bertanda negatif menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang tidak searah antara risiko kredit dengan keputusanpemberiankredit padadebitur, artinya jika risiko kredit meningkat maka akan menyebabkan keputusan pemberian kredit pada debitur berkurang sebesar -1,055 satuan.

Untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, digunakan analisis korelasi berganda (R). Hasil analisis diperoleh koefisien korelasi

berganda (R) sebesar 0,89 atau 89%, berarti ada hubungan yang erat antara variabel analisa kredit (X1), risiko kredit (X2) dengan keputusan pemberian kredit (Y). Sedangkan koefisien determinasi ganda ( $R^2$ ) sebesar 0,793 atau 79,3% menunjukkan besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat.

### Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang telah diajukan perlu diuji kebenarannya. Oleh sebab itu dalam penelitian ini digunakan Uji-t untuk menguji hipotesis tersebut. Uji-t pada dasarnya digunakan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Pengujian ini digunakan untuk melihat pengaruh Analisa Kredit dan Risiko Kredit terhadap Keputusan pemberian kredit pada Debitur Pada PT. BRI Unit Kepanjen Blitar secara parsial / individual.

**Tabel 2.** Uji Parsial Dengan Uji t

| Variabel Bebas        | $t_{hitung}$ | Probabilitas | Keterangan       |
|-----------------------|--------------|--------------|------------------|
| Analisa Kredit (X1)   | -1,201       | 0,233        | Tidak Signifikan |
| Risiko Kredit (X2)    | 14,274       | 0,000        | Signifikan       |
| $t_{tabel} = 1,98698$ |              |              |                  |

**Sumber :** Data diolah primer 2016

Dengan menggunakan Uji t, diperoleh nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel Analisa Kredit (X1) sebesar -1,201 sedangkan  $t_{tabel}$  pada taraf kepercayaan 95% adalah sebesar 1,98698. Dengan demikian  $t_{hitung} = -1,201 < t_{tabel} = 1,98698$  dan dengan nilai signifikan sebesar 0,233 (sig > 0,010). Berdasarkan analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa Analisa kredit berpengaruh tidak signifikan terhadap keputusan pemberian kredit pada debitur pada PT. Bank BRI Unit Kepanjen Blitar dengan hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima dan  $H_a$  ditolak sehingga hipotesis ini telah teruji secara empiris.

Untuk variabel Kepuasan Risiko kredit (X2) diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 14,274 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 1,98698. Sehingga  $t_{hitung} = 14,274 > t_{tabel} = 1,98698$  dan dengan nilai signifikan 0,000 (sig. < 0,010). Berdasarkan analisis di atas dapat disimpulkan bahwa Risiko Kredit berpengaruh signifikan terhadap keputusan pemberian kredit pada debitur BRI Unit Kepanjen Blitar dengan hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga hipotesis ini telah teruji secara empiris.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis, Analisa Kredit berpengaruh tidak signifikan terhadap keputusan debitur PT. BRI Unit Kepanjen Blitar. Hal ini dapat dilihat dari item pertanyaan pada variabel kompetensi yang paling dominan adalah selalu tepat waktu membayar angsuran kredit dan tidak pernah menunggak. Untuk hasil analisis parsial pada risiko kredit menyatakan bahwa risiko kredit memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan pemberian kredit pada debitur PT. BRI Unit Kepanjen Blitar. Risiko Kredit merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi Kredit, karena sebagian Nasabah pinjaman harus mengetahui dasar risiko kredit, dan sebagian besar nasabah melihat adanya risiko dalam kredit mereka. Item pada variabel risiko kredit yang paling dominan berarti bahwa minimnya informasi yang nasabah ketahui tentang perbankan dan minimnya informasi yang diberikan pihak Bank. Temuan penelitian ini memberikan dukungan terhadap temuan empirik dari Hana (2005), Wulandari (2011), dan Widiyanti (2014).

Nasabah pinjaman (debitur) berperan penting pada pengembangan usaha perbankan, sehingga diperlukan analisa kredit 6C dan risiko kredit agar tidak terjadi adanya kredit macet. Dari hasil penelitian juga memperlihatkan bahwa analisa kredit dan resiko kredit sangat berpengaruh pada keputusan pemberian kredit pada debitur,

sehingga harus benar-benar dilakukan secara baik pada dua variabel tersebut agar mendapat nasabah pinjaman dengan prospek yang baik pula.

## KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Analisa Kredit 6C berpengaruh tidak signifikan keputusan pemberian kredit pada debitur PT. BRI Unit Kepanjen Blitar, 2) Risiko Kredit berpengaruh signifikan terhadap keputusan pemberian kredit pada debitur PT. BRI Unit Kepanjen Blitar. Sehubungan dengan hasil penelitian ini maka disampaikan beberapa saran, yaitu 1) Diharapkan PT BRI Unit Kepanjen Blitar senantiasa harus memperhatikan Analisa 6C yang sangat berpengaruh terhadap Nasabah Pinjaman. Analisa 6C ini tidak hanya dari keterampilan dalam analisa, tetapi juga mengenai dorongan dari diri sendiri serta pemahaman terhadap pekerjaan yang dilakukan. Banyak sekali kegiatan yang dapat dilakukan untuk memenuhi pengetahuan Analisa 6C, contohnya dengan diadakannya pelatihan yang rutin kepada petugas analis kredit. 2) Bank harus mampu memperhatikan risiko kredit karena yang dirasakan oleh Nasabah pinjaman dalam kredit mampu meningkatkan pinjaman tersebut. Dengan diketahuinya risiko kredit, pinjaman nasabah tidak akan menjadikan risiko kredit itu sebagai beban tetapi akan bahan pertimbangan dan informasi yang membantu. Salah satu cara untuk meminimalisir risiko kredit adalah dengan analisa 6C secara baik dan memberi informasi kepada nasabah pinjaman tentang peraturan kredit secara luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2004. UU Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan. Jakarta : Sinar Grafika Indonesia
- Dendawijaya, Lukman. 2005. *Manajemen Perbankan ; edisi kedua*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Djohan, Warman. 2000. Kredit Bank, Edisi PT. Mutiara Sumber Widya: Jakarta.
- Gup, Benton E & Kolari, James W. 2005. *Commercial Banking*. John Wiley and Sons. USA.m
- Hana Krisna Dewi, 2005, Pengaruh penilaian kredit terhadap keputusan dalam pemberian kredit, skripsi. Univeritas Stikubank. Semarang.
- Hasibuan, 2007. Dasar-Dasar Perbankan, Penerbit Bumi Aksara, Jakarta.
- Idroes, Ferry N. & Sugiarto, 2006. *Manajemen Risiko Perbankan*. Jakarta : Graha Ilmu.
- Kasmir. 2004. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Lady, F.(2008), Evaluasi Kelayakan Pemberian Kredit Oleh PT Bpr Artha Panggung Perkasa Trenggalek, Skripsi Sarjana (Tidak dipublikasikan), Malang: Fakultas Ekonomi UMM.
- Muljono, Teguh Pudjo. 2007. Manajemen Perkreditan. Yogyakarta : BPF.
- Rivai, Veithzal & Andria Permata Veithzal, 2007. Credit Management e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen (Volume 2 Tahun 2014) Handbook : PT RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Suyatni. Thomas, 2002. *Kelembagaan Perbankan*. Jakarta : LPFE
- Widiantari, Ni Made; Suwendra, IW; Yudiaatmaja, Fridayana. 2014. PENGARUH PENILAIAN KREDIT TERHADAP KEPUTUSAN PEMBERIAN KREDIT PADA BPR e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen (Volume 2 Tahun 2014)
- Wulandari. 2011. Pengaruh Five “C” Of Credit Terhadap Keputusan Pemberian Kredit